

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuatan sebuah film, sudah seharusnya dilakukan secara sistematis agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tindakan-tindakan tersebut akan membantu tim produksi dalam mendapatkan hasil produksi dalam sebuah film. Rangkaian atau tahapan produksi tersebut merupakan manajemen produksi untuk mencapai sebuah karya film. Tanpa manajemen yang baik, sebuah produksi tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, manajemen dalam sebuah produksi film sangat penting untuk diterapkan, dipelajari dan diteliti.

Pentingnya suatu manajemen dalam melaksanakan sesuatu, juga diterapkan dalam produksi sebuah film. Dalam hal ini Film Siti karya PT. Fourcolours Films melakukan berbagai proses atau tahapan yang sistematis. Tahapan yang dilalui tersebut bisa dikatakan merupakan manajemen produksi film. Dalam penelitian ini, Produksi Film Siti diteliti sebagai obyek penelitian.

Penelitian ini menunjukkan fungsi manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah mencakup dalam tahapan yang dilalui produksi film Siti. Keempat fungsi manajemen tersebut selalu dilakukan sepanjang perjalanan produksi. Berdasarkan analisis dalam

bab III yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap manajemen produksi film Siti, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pada tahapan pra produksi film Siti sudah berjalan sesuai rencana, pada tahap ini termasuk dalam tahapan perencanaan. Proses produksi diawali dengan pencarian ide cerita, pencarian ide cerita dilakukan dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial masyarakat, pemberitaan di media massa, dan diskusi dengan kerabat-kerabat terkait isu sosial yang sedang menjadi perhatian. Saat mendapatkan ide cerita yang dianggap menarik oleh sutradara, sutradara mendiskusikan ide tersebut kepada produser. Setelah ide cerita yang didiskusikan disetujui oleh produser. Sutradara yang juga sebagai penulis naskah mengembangkan ide cerita tersebut kedalam bentuk naskah. Dalam mengembangkan cerita, sutradara melakukan observasi langsung ketempat-tempat yang berhubungan langsung dengan ide cerita. Dalam hal ini ide utama cerita tentang kehidupan seorang wanita yang harus menjadi tulang punggung keluarganya dalam bertahan hidup dan menafkahi anaknya dan harus mengurus suaminya yang lumpuh paska kecelakaan. Kemudian membuat penyusunan jadwal syuting serta anggaran produksi, penentuan kru dan pemain.

Selanjutnya setelah perencanaan selesai, produser, sutradara mengumpulkan semua kru dan pemain untuk memberikan penjelasan terhadap tujuan produksi film. Mengingat film Siti bukan lah film komersil yang ditujukan untuk bioskop. Komitmen dan integritas setiap individu

merupakan hal yang penting untuk kelanjutan produksi. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan film apa yang akan diproduksi, cerita yang akan divisualkan beserta penyerahan naskah, jadwal syuting, dan *shooting list*.

Pada tahapan produksi film Siti dilakukan berdasarkan rencana semula yang telah ditetapkan. Perencanaan tertuang dalam *shooting schedule* dan *shooting list*. Pada pelaksanaan produksi *line produser* berperan sebagai manajer produksi. Berbeda dengan pelaksanaan pada umumnya dimana produser berperan sebagai manajer produksi. Bagi produser film Siti, hal ini bukanlah suatu masalah jika kita mengenal atau bekerja bersama *line produser* yang memiliki kemampuan dan pengetahuan sebagai manajer produksi. Akan tetapi, produser harus terus menjaga komunikasi dengan *line produser* yang bertindak sebagai manajer produksi. Manajer produksi harus terus mengawasi setiap kru agar dapat bekerja secara konsisten agar tetap pada rencana semula. Melakukan pengecekan terhadap kebutuhan semasa produksi baik peralatan, artistik, dan konsumsi.

Produksi film Siti telah dilakukan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditentukan. Penggunaan alat, tim produksi dan pemain dapat bersinergi satu sama lainnya sehingga tidak ada hambatan yang terjadi selama masa produksi.

Tahapan paska produksi film Siti dilakukan dengan beberapa tahapan sebelum di *publish* atau di daftarkan dalam festival film baik nasional maupun internasional. Tahap awal yang dilakukan ialah melakukan editing gambar berdasarkan *draft* cerita yang telah ditentukan.

Setelah *editing* awal selesai, sutradara akan melakukan *review* untuk melihat hasil awal agar dapat memberikan masukan kepada editor gambar mana yang harus ditambahkan kedalam cerita ataupun gambar mana yang harus dikurangi. Setelah di *review* dan disunting kembali, sutradara akan melakukan *review* bersama produser untuk menggali kembali cerita dalam film Siti apakah sesuai berdasarkan tujuan pembuatan film yang memiliki pesan moral kepada masyarakat dan dapat diterima. Dalam *review* bersama produser, sutradara dan produser berdiskusi tentang cerita yang divisualkan, dalam diskusi penting memegang prinsip kritis dan obyektif untuk mendapatkan film yang berkualitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap manajemen produksi film Siti, peneliti mengajukan saran kepada PT. Furcolours Films dengan memberikan perhatian lebih di dalam mengevaluasi kegiatan produksi yang telah dilakukan seperti melakukan evaluasi secara berkala dan akhir agar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin saja dapat menghambat proses produksi. Serta menaruh perhatian pada manajemen pengarsipan. Karena arsip merupakan bukti penyelesaian persoalan dan bukti transaksi yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk dipelajari untuk perencanaan produksi kedepannya.

Selanjutnya, berdasarkan pembahasan maka penulis dapat memberikan saran mengenai penelitian selanjutnya yaitu dapat meneliti bagaimana strategi produksi film dapat berjalan dengan lancar. Peneliti menyarankan kepada para pembuat film untuk menerapkan model yang dilakukan oleh PT. Fourcolours Films.